

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*

Nura Rezeki¹, Syahrial², Yenni Fitra Surya³

Program Studi PGSD FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : Nura.rezeki09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun di kelas V SDN TI 030 Batu Belah. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 26 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang, dan siswa perempuan berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun di kelas V SDN TI 030 Batu Belah pada siklus I tergolong cukup dengan rata-rata 75. Selanjutnya dari 26 orang siswa hanya 16 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 61,53%. Pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 81, dari 26 orang siswa terdapat 23 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun pada siswa kelas V SDN TI 030 Batu Belah.

Kata Kunci: *keterampilan berbicara, model think pair share, pantun*

ABSTRACT

This research was motivated of low results on students speaking skills in Indonesian language subjects of *rhyme* material in fifth grade of SDN TI 030 Batu Belah. This research method is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, including planning, implementation, observation, reflection, and the time of the research was conducted on May 2019. The subjects of this research were fifth grade students, the member of student were 26 consist of 9 male students, and students there are 17 female. The technique of collecting data in the form of documentation, observation and tests. The results of this research indicate that the results of students speaking skills in Indonesian language subjects of *rhyme* in fifth grade of SDN 030 Batu Belah in the first cycle were classified as sufficient with an average of 75. Furthermore, from 26 students only 16 were completed with the classical completeness 61,53%. In the second cycle was classified as good with an average of 81, out of 26 students there were 23 students who completed 88% of classical completeness. Thus it can be concluded that by using the cooperative learning model with *Think Pair Share* can increase students speaking skills in Indonesian subjects of *rhyme* material for fifth grade students of SDN TI 030 Batu Belah.

Keywords : *speaking skills, think pair share, rhyme*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang berkelanjutan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting peranannya dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreativitasnya secara cerdas dan cekatan sesuai dengan konteks situasi di mana dan kapan ia berbicara.

Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi yang kreatif, generasi yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara menjadi sangat penting, karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari kegiatan interaksi dengan sesama manusia, seseorang harus menggunakan suatu bentuk atau cara yang disebut dengan komunikasi khususnya dengan bahasa verbal atau lisan.

Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang, karena hampir semua kegiatannya manusia selalu membutuhkan komunikasi, baik yang bersifat satu arah, dua arah (timbang balik) atau keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan dalam bergaul, baik di rumah, tempat kerja, maupun ditempat-tempat yang lain. Tujuan utama kegiatan berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi secara efektif, sebaiknya pembicara harus betul-betul memahami isi dari pembicaraannya tersebut. Disamping itu juga harus dapat mengevaluasi efek dari komunikasinya terhadap pendengar.

Jadi bukan hanya sekedar apa yang di bicarakannya saja, tetapi juga bagaimana cara dia mengemukakan pendapatnya, sebab hal itu menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi -bunyi bahasa tersebut. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa percakapan di lingkungan sekolahnya.

Pada umumnya belum memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa secara baik dan benar. Akibatnya, murid tidak terbiasa untuk berbahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan situasi tutur.

Faktor internal yaitu pendekatan pembelajaran, metode, media, strategi atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara siswa. Seorang guru dituntut harus memiliki kemampuan untuk menggunakan dan menerapkan berbagai model dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih bermakna dan meningkatkan kreativitas siswa dan keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi penelitian pada SD TI 030 Batu Belah, penulis melihat masalah keterampilan berbicara siswa masih rendah. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pembelajaran mengenai pantun, penggunaan diksi (pilihan kata) masih banyak yang kurang tepat, kalimat yang digunakan masih kurang efektif,

penggunaan kosakata kata masih kurang tepat, dan siswa masih sulit untuk dapat membedakan antara penggunaan kosa kata baku dan tidak baku, dimana contohnya dalam penulisan sebuah pantun yang ditulis dari karya siswa sendiri, misalnya penggunaan kata “tak” yang seharusnya dituliskan dengan kata “tidak”, kata “karena” dituliskan “karna”.

Apabila hal di atas dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar siswa serta dapat mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan masalah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Bedasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut: proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sehingga menyebabkan siswa kurang untuk berperan aktif dalam berbicara, Guru masih jarang menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa dalam aspek berbicara pada materi melantunkan pantun masih rendah, siswa masih kurang mampu untuk membedakan antara kosakata baku dan tidak baku dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN TI 030 Batu Belah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*), yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam sebuah siklus (Arikunto, 2015).

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN TI Batu belah yang berjumlah 26 orang siswa. Adapun yang terlihat dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai guru praktisi dikelas, guru kelas V SDN TI Batu belah sebagai observer I, dan teman sejawat sebagai observer II. Tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan masing-masing tiap siklus mengikuti tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dala mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan adalah: lembar observasi ntuk menilai kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, observer akan mengisi obeservasi yang mencatat kegiatan peneliti berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun di RPP, lembar observasi

terbagi dua yaitu: lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, penilaian Keterampilan berbicara menggunakan alat penilaian dalam berbicara dapat berwujud penilaian yang terdiri atas komponen-komponen pelafalan, volume suara, pilihan kata, intonasi, kelancaran, serta percaya diri. Penilaian ini adalah deskripsi masing-masing komponen (Nurgiyantoro, 2012) dan pedoman dokumentasi berupa foto atau video yang dapat digunakan untuk merekam perilaku tertentu dari guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Gambar atau video yang telah diambil selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kondisi pada saat itu. Foto ini merupakan bukti mengenai keadaan perilaku siswa pada saat pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar ketuntasan individu tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

Tingkat Presentase = Ketuntasan belajar siswa secara individu.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya sama dengan KKM atau lebih tinggi, KKM dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{KK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KK= Ketuntasan Klasikal.

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka keterampilan berbicara siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik. Adapun kriteria proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Interval Ketuntasan Klasikal

Interval Nilai	Kategori
90-100%	Baik Sekali
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
<59%	SK

(Riduan & Sunarto, 2012: 20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis data keterampilan berbicara siswa pada nilai pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Pantun. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun kelas V SDN TI 030 Batu Belah.

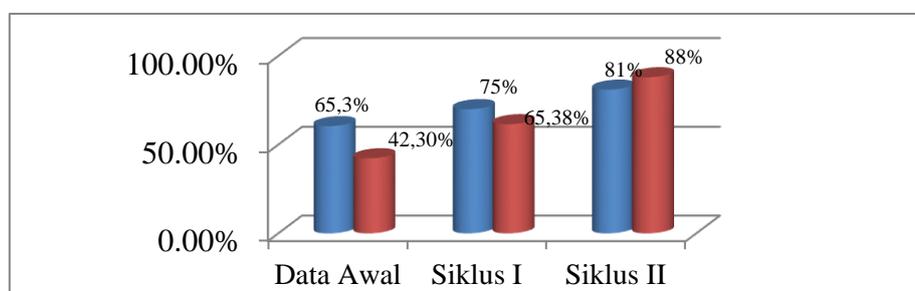
Berdasarkan data nilai keterampilan berbicara siswa sebelum tindakan dari 26 orang siswa hanya 11 (42,30%) siswa yang mencapai KKM, dan 15 (57,70%) siswa belum mencapai nilai KKM.

Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada materi pantun dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 75. Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada materi pantun di kelas V SDN TI 030 Batu Belah pada siklus I diketahui bahwa rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I mencapai 75 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik (90-100%) berjumlah 5 orang dengan persentase 19%, siswa yang mendapat nilai kategori baik (80-89%) berjumlah 5 orang dengan persentase 19%, siswa yang mendapat nilai kategori cukup (70-79%) berjumlah 7 orang dengan persentase 27%, siswa yang mendapat nilai kategori kurang (60-69%) berjumlah 8 orang dengan persentase 31%, dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang (<59%) berjumlah 1 orang dengan persentase 4%.

Rata-rata hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I meningkat dari sebelum tindakan, yaitu dari 65,3 dengan kategori kurang menjadi 75 dengan kategori cukup. Pada siklus I hanya 17 orang atau 65,38% yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu berjumlah 9 orang dengan persentase 34,62%.

Hasil belajar siswa pada materi pantun dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 81. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (90-100) berjumlah 5 orang dengan persentase 19%, siswa yang mendapat nilai baik (80-89) berjumlah 12 orang dengan presentase 46%, siswa yang mendapat nilai cukup (70-79) berjumlah 6 orang dengan presentase 23%, siswa yang mendapat nilai kurang (60-69) 3 orang atau 12%, siswa yang mendapat nilai <59 berjumlah 0 orang atau 0%.

Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.3
(Grafik Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II)

Berdasarkan grafik 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* keterampilan berbicara siswa pada SDN TI 030 Batu Belah pada materi pantun mengalami peningkatan. Pada siklus II, guru telah melaksanakan dan menerapkan model kooperatif *Think Pair Share* dengan baik dan siswa juga telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus pada pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share*, dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait penelitian ini sebagai berikut:

Perencanaan Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*

Pada perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pantun pada siswa kelas V SDN TI 030 Batu Belah, sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu harus membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti merancang skenario pembelajaran, dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: menyusun silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model kooperatif *Think Pair Share*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa serta lembar tugas siswa.

Pada siklus II perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD nya sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai. Skenario pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu model kooperatif *Think Pair Share*.

Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik daripada siklus sebelumnya.

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Pantun dengan Menggunakan Model kooperatif *Think Pair Share*

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, proses pembelajaran masih belum maksimal. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab ketika diberikan tugas berkelompok. Ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas berkelompok, sehingga siswa masih ada yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Keterampilan berbicara siswa masih rendah ketika menyampaikan pendapat, dan juga ketika diminta untuk menyajikan dan melantukan pantun

didepan kelas juga masih belum menggunakan intonasi, pelafalan dan kepercayaan diri dengan baik.

Pada siklus II ini sudah berjalan lebih baik daripada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Pada siklus II ini siswa juga sudah mampu bekerja sama dengan baik bersama rekan kelompoknya dalam mengerjakan tugas berkelompok serta keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun sudah mengalami peningkatan dan juga kepercayaan diri siswa sudah sangat meningkat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* mengalami peningkatan pada siswa kelas V SDN TI 030 Batu Belah.

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif *Think Pair Share*

Berdasarkan dari data sebelum diterapkannya model kooperatif *Think Pair Share*, diketahui bahwa hasil belajar siswa pratindakan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun masih kurang, yaitu dengan rata-rata 65,3, dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 42,30%.

Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu dari 65,3 menjadi 75 dengan ketuntasan klasikalnya 65,38%. Pada siklus ke II, rata-rata hasil belajar siswa adalah 81 dengan ketuntasan klasikal 88%. Dari 26 orang, sebanyak 23 orang telah mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal telah mencapai 88% dan hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas (12%), hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model kooperatif *Think Pair Share* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun, dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN TI 030 Batu Belah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari data sebelum diterapkannya model kooperatif *Think Pair Share*, diketahui bahwa hasil belajar siswa pratindakan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun masih kurang, yaitu dengan rata-rata 65,3, dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 42,30%. Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu dari 65,3 menjadi 75 dengan ketuntasan klasikalnya 65,38%. Pada siklus ke II, rata-rata hasil belajar siswa adalah 81 dengan ketuntasan klasikal 88%. Dari 26 orang, sebanyak 23 orang telah mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal telah mencapai 88% dan hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas (12%), hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model kooperatif *Think Pair Share* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun, dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN TI 030 Batu Belah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, C. (2016). Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun Dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun Dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pagalaram. *Pembelajaran Dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas edisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S. (2011). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, (2009). *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: AV Publisher.
- Fatturrahman, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardinata, V. (2012). Peran Guru SD Menyikapi KTSP.
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indrawati, D. (2008). *Aktif Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni, (2009). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Multafifin. (2015). Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan. *Humanika*,3(15).
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwanti, E. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduan dan Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika untu penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rofiuddin, A dan Zuhdi, D. (2008). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Samsul. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan. *Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 173-192
- Santosa, P. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiyaningsih, I. (2018). *Terampil Berbicara Pengetahuan dan Praktik*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiarto. E (2012). *Pantun dan Puisi Lama Melayu*. Yogyakarta: Kithah Publishing.
- Sujinah. (2017). *Menjadi Pembicara Terampil*. Yogyakarta: Depublish CV Budi

- Utama.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Palkem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.